

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI AGUSTINA CANJAYA

20200100140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)**

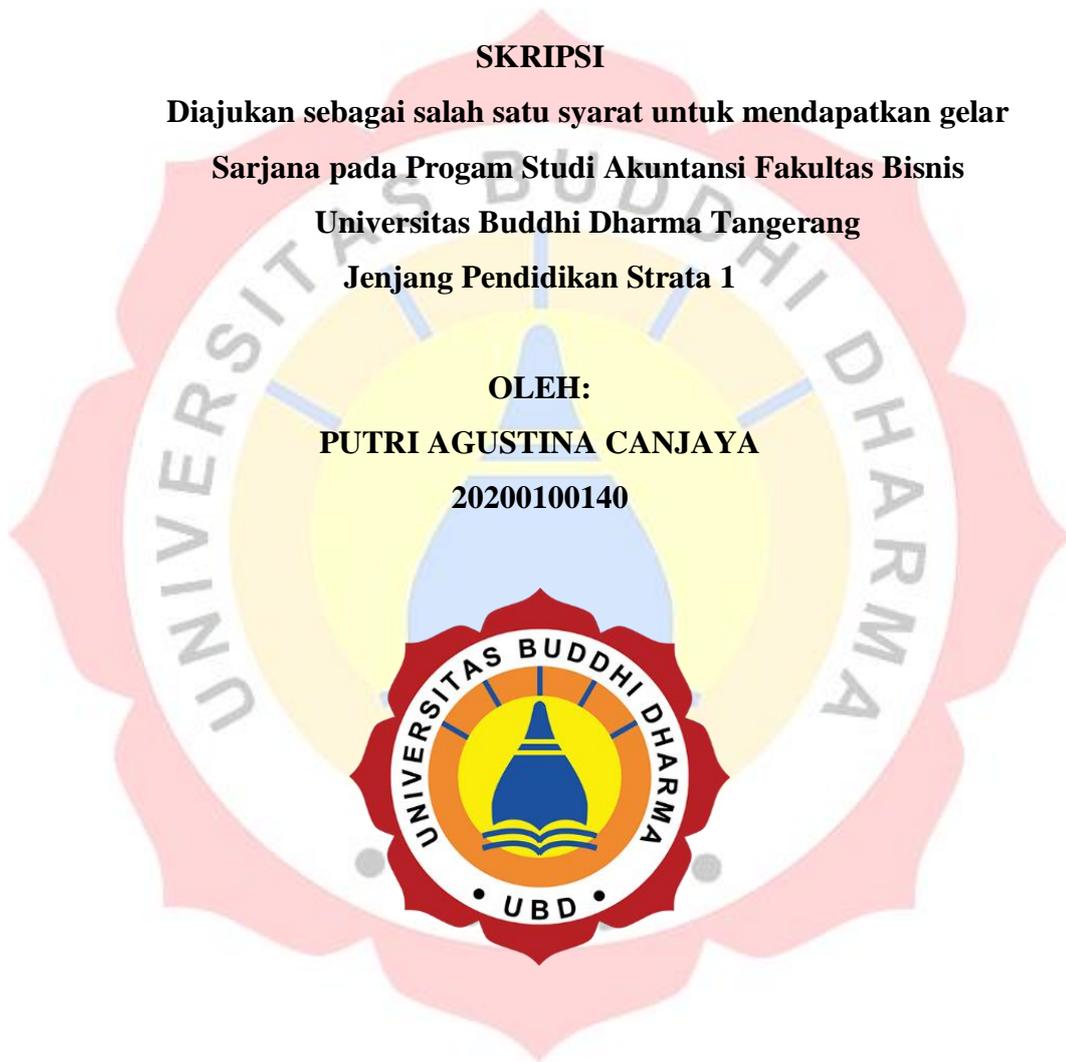
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

PUTRI AGUSTINA CANJAYA

20200100140



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Canjaya
NIM : 20200100140
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*,
Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi
empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,

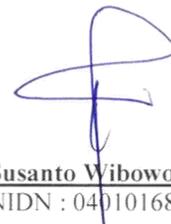
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Canjaya

NIM : 20200100140

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 15 Desember 2023

Menyetujui,

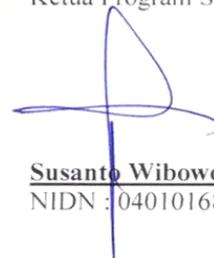
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Canjaya
NIM : 20200100140
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*,
Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi
empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing.



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 15 Desember 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi.



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Canjaya
NIM : 20200100140
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*,
Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi
empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 02 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Penguji II : Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Dekan di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Tangerang, 16 Desember 2023

Yang membuat Pernyataan



Putri Agustina Canjaya

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100140

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Canjaya

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)”**. Beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 01 April 2024



(Putri Agustina Canjaya)

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang analisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal. Variabel independen yang di gunakan adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur Modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2019-2022. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sub sektor makanan dan minuman berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, (3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, (5) Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, LEVERAGE, LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE

(empirical study on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022)

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the analysis of the influence of Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity and Capital Structure. The independent variables used are Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity and Capital Structure. Meanwhile, the dependent variable used is Company Value.

The population in this study was 84 companies including food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2022 period. The research sample was determined using a purposive sampling method and obtained a sample of 29 food and beverage sub-sector companies based on certain criteria.

Based on the results of the analysis carried out, the author can conclude that: (1) Profitability has a positive effect on Company Value, (2) Company Size has no effect on Company Value, (3) Leverage has a positive effect on Company Value, (4) Liquidity has a positive effect on the value of the company. Company value, (5) Capital Structure has a negative effect on Company Value.

Keywords: *Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity, Capital Structure and Company Value.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”** ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan idenya untuk memberikan kritik, saran,

arahan, serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah membagi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Orang tua dan saudara-saudara penulis, Dina Agustina dan pacar saya Darren Hadi yang selalu memberikan doa, dukungan, masukan, serta memfasilitasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman terdekat penulis, Shellina Gotama, Valeska Phelia Phung yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan sampai diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang 23 Desember 2023

Penulis,

Putri Agustina Canjaya

20200100140

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PESETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar belakang..... 1

B. Identifikasi masalah..... 9

C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Gambaran umum teori	14
1. Teori Sinyal (Signaling Theory)	14
2. Akuntansi Keuangan	15
3. Laporan Keuangan	16
4. Nilai Perusahaan.....	18
5. Profitabilitas	22
6. Ukuran Perusahaan.....	25
7. Leverage	27
8. Likuiditas	31
9. Struktur Modal	34
B. Hasil Penelitian terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Perumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48

B. Objek Penelitian	48
C. Jenis Data, Sumber Data dan Skala Pengukuran.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Operasi Variabel Penelitian	54
1. Variabel Dependen (Y).....	54
2. Variabel Independen (X)	55
G. Teknik Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4. Uji Hipotesis	63
A. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
B. Uji Statistik T (Parsial)	63
C. Uji Statistik F (Simultan)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	65
1. Nilai Perusahaan.....	66

2. Profitabilitas	68
3. Ukuran Perusahaan	70
4. <i>Leverage</i>	71
5. Likuiditas	73
6. Struktur Modal	75
B. Analisis Hasil Penelitian	76
1. Analisis Statistik Deskriptif	76
2. Uji Asumsi Klasik	80
A. Uji Normalitas	80
B. Hasil Uji Multikolinearitas	83
C. Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
D. Hasil Uji Autokorelasi	86
3. Uji Statistik	86
1. Koefisien Determinasi (R^2)	86
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	87
C. Pengujian Hipotesis	90
1. Hasil Uji Pengaruh Parsial (<i>t</i>)	90
2. Hasil Uji Simultan (<i>F</i>)	92
D. Pembahasan	93
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	93

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	94
3.pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	95
4. pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	96
5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	96
6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	97
BAB V PENUTUP.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106
SURAT KETERANGAN RISET	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2022.....	4
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	52
Tabel III. 2 daftar nama perusahaan yang menjadi sampel.....	53
Tabel III. 3 Operasional Variabel	58
Tabel IV. 1 daftar nama perusahaan yang menjadi sampel	65
Tabel IV. 2 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	66
Tabel IV. 3 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas	68
Tabel IV. 4 Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	70
Tabel IV. 5 tabel hasil perhitungan <i>Leverage</i>	72
Tabel IV. 6 Data Hasil Perhitungan Likuiditas	73
Tabel IV. 7 Data Hasil Perhitungan Struktur Modal	75
Tabel IV. 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	77
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> Uji Analisis Statistik)	81
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Tolerance & VIF</i>)	83
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	86
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87
Tabel IV. 13 hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel IV. 14 Hasil Uji Parsial T	90
Tabel IV. 15 Hasil Uji Simultan F.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	82
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	108
Lampiran 2 Hasil perhitungan Nilai Perusahaan	109
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas	113
Lampiran 4 Hasil perhitungan ukuran perusahaan	116
Lampiran 5 Hasil perhitungan <i>Leverage</i>	119
Lampiran 6 Hasil perhitungan Likuiditas	122
Lampiran 7 Hasil perhitungan struktur modal.....	125
Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif	128
Lampiran 9 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	129
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....	130
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas	131
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	132
Lampiran 13 Hasil Autokorelasi.....	133
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	134
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	135
Lampiran 16 Hasil Uji Parsial t	136
Lampiran 17 Hasil Uji Simultan F.....	137
Lampiran 18 Laporan Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Salah satu hambatan utama bagi investor di pasar modal adalah seleksi perusahaan yang optimal untuk diinvestasikan dengan harga yang masuk akal. Pada tahap awal, investor perlu mengidentifikasi dengan teliti sekuritas yang akan diinvestasikan, mempertimbangkan situasi perusahaan, dan mengevaluasi potensi peningkatan laba di masa depan.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia, khususnya di sektor makanan dan minuman, mengalami kemajuan pesat. Sektor makanan dan minuman dianggap sebagai pilihan bisnis yang menjanjikan di Indonesia karena ukuran populasi yang besar dan tingginya daya beli. Banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perkembangan positif dalam sektor ini.

Nilai suatu perusahaan mencerminkan reputasinya yang dibangun selama periode tertentu, menjadi indikator keberhasilan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Dengan fokus pada pencapaian laba maksimal, perusahaan berusaha meningkatkan nilai mereka agar tercermin dalam kenaikan harga saham di pasar modal. Lebih dari sekadar parameter keuangan, nilai perusahaan juga berperan sebagai instrumen pengaruh terhadap persepsi investor terhadap performa perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan tidak

hanya dari segi keuangan, melainkan juga dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemilik atau pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, hal tersebut mencerminkan situasi perusahaan yang kurang menguntungkan bagi pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan memainkan peran sentral dalam menentukan kemakmuran dan keberlanjutan finansial suatu bisnis. (Bp et al., 2021).

Dalam rangka penelitian ini, dipilih fokus pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman. Di Indonesia, peningkatan jumlah perusahaan di sektor tersebut terus terjadi seiring berjalannya waktu. Kondisi ini dipicu oleh kebutuhan yang sangat esensial bagi manusia, yaitu barang konsumsi seperti makanan dan minuman, yang dianggap sebagai kebutuhan dasar bersama dengan pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di bidang produksi barang konsumsi makanan dan minuman dianggap sebagai peluang bisnis yang sangat menjanjikan dengan prospek yang sangat positif.

Fenomena yang pertama adalah Emiten produsen makanan PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu perusahaan sosis yang mengalami penurunan total pendapatan antara 25 persen sampai 50 persen sedangkan laba bersih turun lebih dari 75 persen untuk periode yang berakhir 30 juni 2020 dibanding kan dengan 30 juni 2019. Hal itu mengakibatkan memecat 5 karyawan sehingga total perkerja saat ini 224. Selain itu perusahaan juga melakukan pemotongan

gaji sampai dengan 50 karyawan. Perusahaan saat ini memiliki utang jangka pendek yang bakal jatuh tempo sebesar Rp10 miliar. Manajemen memperkirakan covid 19 akan membuat perusahaan dalam memenuhi kewajiban. (Bisnis.com)

Fenomena yang kedua adalah Penjualan Coca – cola merosot pada tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi Covid-19 dilansir dari Bloomberg, raksasa produsen minuman tersebut mencatat penurunan volume penjualan sekitar 25 persen sejak awal april berdasarkan laporan keuangan yang dirilis (21/4/2020). Dikarenakan langkah dari pembatasan interaksi sosial dan lockdown telah menekan penjualan terutama diluar negeri, karena stadion dan pusat hiburan, yang menjadi sumber pendapatan mayoritas perusahaan ditutup. Dampak utama pada kinerja satu tahun penuh tergantung pada durasi kebijakan pembatasan tersebut meskipun dampak utamanya tidak dapat diprediksi dan volume penjualan minuman turun hingga 2 persen pada kuartal pertama, didorong oleh penurunan di negara China perusahaan masih tetap percaya tekanan pada bisnis bersifat sementara dan tetap optimis melihat peningkatan berurutandi paruh kedua tahun 2020. (Bisnis.com, 2020).

Berdasarkan data pada periode 2019 – 2022 terjadi kenaikan rata-rata harga saham khususnya perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk lebih lengkapnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2022

NO	KODE	TAHUN			
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	AALI	14,575	12,325	9,500	8,025
2	ADES	1,045	1,460	3,290	7,175
3	BUDI	103	99	179	226
4	COCO	910	700	288	268
5	CPIN	6,500	6,525	5,950	5,650
6	DSNG	460	610	500	600
7	GOOD	302	1,270	525	525
8	HOKI	235	1,005	181	103
9	ICBP	11,150	9,575	8,700	10,000
10	INDF	7,925	6,850	6,325	6,725
11	JPFA	1,535	1,465	1,720	1,295
12	KEJU	940	1,355	1,185	1,430
13	MYOR	2,050	2,710	2,040	2,500
14	ROTI	1,200	1,360	1,360	1,320
15	SKBM	410	324	360	378
16	SKLT	1,610	1,565	2,420	1,950
17	SMAR	4,140	4,150	4,360	4,950
18	SSMS	845	1,250	965	1,470
19	STTP	4,500	9,500	7,550	7,650
20	TBLA	995	935	795	695
21	TGKA	4,850	7,275	7,000	7,100
22	ULTJ	1,680	1,600	1,570	1,475
Rata-rata		3,089	3,359	3,035	3,250

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan tentang harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman sehingga diperoleh informasi pada tahun 2019 rata-rata harga saham Rp 3.089 dan pada tahun 2020 rata-rata saham Rp 3.359 sehingga pada tahun 2020 terjadi kenaikan rata-rata harga saham sebesar Rp 270. Selanjutnya, pada tahun 2021 rata-rata harga saham Rp 3.035 namun dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan rata-

rata harga saham sebesar Rp 324 pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 rata-rata harga saham Rp 3.250 namun dari tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 215.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap tahun harga saham pada masing-masing perusahaan berfluktuasi, namun dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang berminat membeli saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga perusahaan tersebut menaikkan harga sahamnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana internal dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pratama & Wiksuana, 2018), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan karena laba yang didapatkan perusahaan tidak stabil dari tahun ke tahun sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang.

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Penelitian sebelumnya oleh (Akbar & Fahmi, 2020)

menunjukkan bahwa dimensi perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menggambarkan bahwa besarnya perusahaan, yang tercermin dari total aset yang dimilikinya, berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Alfarisi, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) menunjukkan bahwa *Leverage* berdampak positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki utang, peningkatan laba dapat memberikan dorongan pada kinerja perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah & Suryanawa, 2019) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyiratkan bahwa investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizki Andriani & Rudianto, 2019) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai

likuiditas yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja yang memuaskan oleh investor. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mungkin tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, dikarenakan alokasi dana likuiditas yang tinggi tidak diutamakan untuk peningkatan pembayaran dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktawiati dan Nurhayati, 2020) menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki jumlah modal yang besar dapat mengantisipasi terhadap kerugian dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi struktur modal, semakin besar dampak yang perusahaan tanggung. Namun, pandangan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani dan Srimindarti, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mereka menekankan bahwa keberlanjutan pendanaan melalui utang dapat menyebabkan perusahaan kesulitan membayar utang beserta bunganya.

Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan

Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Namun terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Pada penelitian ini periode berlangsung dari tahun 2019 – 2022. Perluasan tahun pengamatan penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang signifikan.
2. Objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya banyak menggunakan objek penelitian dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan kategori perusahaan yang bergerak di manufaktur, sedangkan dalam penelitian objek ini penelitiannya menggunakan perusahaan yang bergerak di perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman.
3. Variabel Penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial.

Berdasarkan ketidaksesuaian hasil-hasil yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)."**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang yang sudah terjadi sebelumnya mengalami penurunan pendapatan hingga 75% di sektor makanan dan minuman, perusahaan menghadapi situasi di mana terjadi peningkatan utang jangka pendek, pengurangan jumlah karyawan, dan pemangkasan gaji.
2. Investor umumnya enggan untuk menyuntikkan modalnya pada perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja atau memiliki kinerja yang buruk.
3. Sebelum memutuskan untuk mengalokasikan modalnya pada suatu perusahaan, seorang investor akan memperhatikan seberapa baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menciptakan laba yang signifikan.
4. Mengidentifikasi beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu menyajikan bukti empiris yang memperlihatkan hubungan yang jelas antara Profitabilitas, ukuran perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur

Modal terhadap Nilai Perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman penulis, terutama, dan memberikan kontribusi pada pemahaman umum pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis Untuk menambah pengetahuan, informasi, atau pemahaman tentang Nilai Perusahaan, dan meneliti apakah variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, Leverage, likuiditas, dan Struktur Modal yang diuji memiliki dampak atau tidak, sehingga bermanfaat untuk masa depan.

b. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi perusahaan, khususnya saat membuat keputusan terkait Nilai Perusahaan, pentingnya berhati-hati dalam merumuskan kebijakan terkait Nilai Perusahaan setelah mempertimbangkan temuan dari penelitian ini.

c. Bagi peneliti Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan pengetahuan. Harapannya adalah agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang berguna saat mereka melakukan penelitian dalam konteks yang serupa atau terkait.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan di dalam penelitian ini maka dicantumkan sistematika yang terdiri dari 5 (Lima) bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi gambaran umum teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)” serta membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

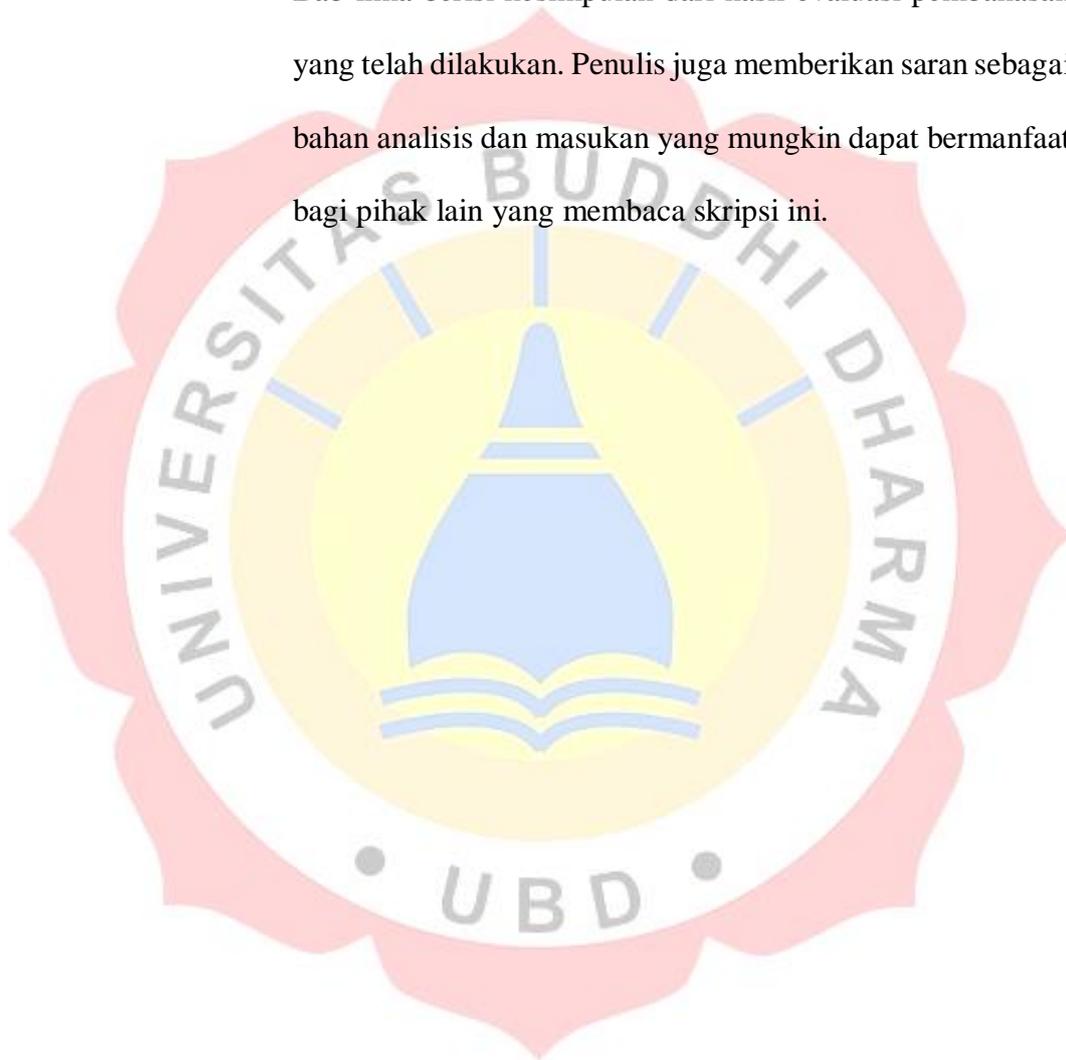
Bab tiga berisi Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Penulis juga memberikan saran sebagai bahan analisis dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membaca skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran umum teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan sinyal yang memberikan informasi kepada para investor yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau tidak. Teori sinyal ini menyediakan informasi seperti laporan keuangan yang biasanya digunakan pihak eksternal dalam membuat suatu keputusan.

Menurut (Suganda: 15, 2018) dalam buku yang berjudul *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* menyatakan bahwa:

“Teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang nantinya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.”

Menurut (Sintyana & Artini, 2019), menyatakan bahwa:

“Teori sinyal menyatakan bahwa setiap informasi dari posisi saham perusahaan selalu memiliki pengaruh terhadap keputusan investor sebagai penerima sinyal.”

Perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar karena adanya perbedaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Hal ini terjadi karena pihak internal lebih mengetahui kondisi perusahaannya sendiri dan rencana dimasa yang akan datang

dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi mengenai perusahaan membuat pihak yang tidak bergabung dalam perusahaan tidak tertarik dan hal ini dapat menurunkan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengurangi perbedaan informasi terhadap pihak luar, perusahaan dapat menyampaikan sinyal informasi kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Informasi yang didapatkan oleh investor dapat berupa berita baik atau berita buruk. Jika informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami peningkatan itu menandakan berita baik atau sinyal positif bagi investor. Namun sebaliknya, jika perusahaan melaporkan informasi keuangan perusahaan mengalami penurunan itu menandakan berita buruk atau sinyal yang buruk bagi investor.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa signaling theory adalah sinyal informasi yang dibutuhkan para calon investor untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah langkah-langkah untuk mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan, yang bertujuan membantu pemakai informasi dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan untuk pengambilan keputusan yang optimal. Sebagai bagian penting dari bidang akuntansi, akuntansi keuangan memiliki peran utama dalam

menyajikan informasi finansial yang relevan dan akurat untuk mendukung penilaian dan keputusan yang tepat.

Menurut (Janrosli & Khadijah, 2021, h. 4) dalam buku yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah menjelaskan bahwa :

“Akuntansi keuangan adalah proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.”

Sedangkan, menurut (Bahri, 2020, h. 4) dalam buku yang berjudul pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS menjelaskan bahwa :

“Akuntansi keuangan ditujukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau pinjaman, pemahaman tentang posisi keuangan entitas dan pemahaman tentang kinerja entitas dan arus kas.”

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan cabang akuntansi yang bertugas menyediakan informasi keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dan internal guna mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pendapat para ahli dalam mengartikan pengertian laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

“Menurut (Raymond Budiman, 2021) laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai suatu dokumen yang mencerminkan kondisi finansial dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.”

“Menurut (Kasmir, 2019) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan gambaran tentang situasi keuangan suatu entitas selama periode tertentu atau untuk jangka waktu tertentu.”

“Menurut (Wemer R. Murhadi, 2019) Laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi dalam dunia bisnis yang memberikan data terstruktur kepada pengguna mengenai kondisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan memungkinkan pihak-pihak berkepentingan yang beragam untuk meraih pemahaman terhadap posisi keuangan perusahaan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang mencatat informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) adapun tujuan melakukan hal ini adalah untuk beberapa maksud berikut, yaitu:

- a. untuk memahami kondisi posisi keuangan entitas selama rentang waktu tertentu, termasuk mengetahui jumlah aset, kewajiban, modal, dan hasil dari operasi entitas;
- b. untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan;
- c. untuk menentukan tindakan korektif yang perlu diambil perusahaan kedepannya terhadap posisi keuangannya saat ini;
- d. untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah berhasil atau gagal, dan langkah-langkah yang diperlukan manajemen untuk ke depannya; untuk dijadikan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam hal kinerja yang dicapai.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari pandangan investor terkait prestasi dan kinerja perusahaan, yang umumnya terhubung dengan harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Ini juga dianggap sebagai sumber pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Kenaikan harga saham tidak hanya menciptakan kekayaan bagi investor, tetapi juga menarik minat calon investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena adanya kebutuhan pasar yang lebih besar terhadap saham perusahaan tersebut.

Menurut (Riny, 2018) definisi nilai perusahaan adalah sebagai berikut "Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan."

Menurut (Silvia Indrarini, 2019) definisi nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap sejauh mana keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka, sering kali dikaitkan dengan harga saham."

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kondisi internal yang berpotensi memengaruhi pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya sesuai harapan

pemegang saham tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para pemegang saham.

b. Jenis- jenis Nilai Perusahaan

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah angka yang secara resmi ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan, dengan jelas dicatat dalam neraca perusahaan, dan diungkapkan secara tegas dalam surat kolektif saham.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar yang juga dikenal sebagai kurs, adalah nilai yang muncul dari proses tawar-menawar di pasar saham. Penilaian ini dapat dihasilkan dengan menjual saham perusahaan melalui bursa saham.

3. Nilai Intrinsik

Ini adalah nilai sebenarnya suatu perusahaan. Dalam konsep nilai intrinsik, penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada total aset yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan bisnisnya dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah penilaian yang dihitung dengan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi, yang melibatkan perbedaan antara jumlah total aset, total kewajiban, dan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai penjualan aset perusahaan setelah dikurangkan semua kewajiban yang harus diselesaikan. Penetapan nilai likuidasi dapat dilakukan dengan merujuk pada neraca kinerja yang ditetapkan pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

c. Cara menghitung Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Metode yang pertama adalah price earning ratio. Metode ini dilakukan dengan menjadikan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika suatu perusahaan dijual. Harga ini ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama waktu tertentu, seringnya satu tahun.

Price earning ratio adalah cara untuk memperkirakan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat menentukan kewajaran harga saham mereka secara riil. Di bawah ini adalah rumus nilai perusahaan dengan metode Price Earning Ratio :

$$\text{PER} = \text{Harga saham} / \text{Pendapatan Saham.}$$

2. Tobin's Q

Rasio Q, yang sering disebut sebagai Tobin's Q, dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Keseimbangan rasio Q terjadi ketika nilai pasar sama dengan biaya penggantian. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar dan nilai intrinsiknya.

Artinya, Rasio Q memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan *Undervalued* atau *Overvalued*. Nicholas Kaldor menemukan rasio Q pada tahun 1996, James Tobin mempopulerkan konsep tersebut.

Metode ini menggunakan nilai penggantian aset (RVA) untuk menilai peluang investasi bagi investor. Jika rasio Q tinggi ($Q > 1$), maka potensi pertumbuhan bisnis juga tinggi dan manajemen menggunakan aset perusahaan secara efektif.

Rumus perhitungan Tobin's Q adalah :

$$Q = (MVS + MVD) / RVA$$

1. *Price to Book Value*

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai metode pengukuran nilai perusahaan. Perusahaan yang baru melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) saham kepada masyarakat atau investor umumnya menggunakan Book Value sebagai alat untuk menilai nilai harga saham mereka.

Dalam bukunya yang ditulis oleh Fauziah (2017, h. 3), diuraikan beberapa keunggulan dari Price to Book Value, antara lain :

1. Stabilitas nilai buku cenderung lebih tinggi daripada nilai pasar.
2. Nilai PBV dapat dibandingkan dengan nilai PBV perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk menilai apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Perusahaan dengan laba yang negatif tidak dapat diukur menggunakan Price Earning Ratio, tetapi dapat dinilai dengan PBV.

Berikut adalah rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur nilai Perusahaan:

Harga Saham Perlembar / Nilai Buku Perlembar.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

“Menurut (Kasmir: 198, 2019) rasio profitabilitas diartikan sebagai suatu perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.”

“Menurut (Hery: 192, 2020), rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

“Menurut (Rahayu & Sari, 2018) Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik investor.”

Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas berperan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga memiliki fungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir: 199, 2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir: 200, 2019) Beberapa manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas umumnya disesuaikan dengan kebutuhan khusus perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio yang umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, seperti :

1. Hasil pengambilan atas aset (Return On Assets)

Rasio ini dipergunakan untuk menentukan sejauh mana keuntungan bersih diperoleh dari setiap unit mata uang yang ditanamkan dalam aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset.}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity (ROE) :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas.}$$

3. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba kotor dari total penjualan bersih. Rumus untuk menghitung gross profit margin adalah sebagai berikut :

Gross Profit Margin = Laba Kotor / Penjualan Bersih.

4. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih dari total penjualan bersih. Rumus untuk menghitung net profit margin adalah sebagai berikut :

Net Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan Bersih.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018) menjelaskan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.”

Menurut (Amro dan Asyik, 2021) menjelaskan bahwa:

“Ukuran perusahaan tercermin dari total ukuran neraca sendiri, sehingga perusahaan memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.”

Menurut (Aprilyanti & Sugiakto, 2020) menjelaskan bahwa:

“Ukuran suatu perusahaan dapat diidentifikasi dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi total aset perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk menjaga keberlanjutan operasional Perusahaan.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran suatu perusahaan, baik skala besar atau kecilnya, dapat dievaluasi melalui total aset dan tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan.

b. Empat kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam empat kriteria yang mempertimbangkan kekayaan bersih dan pendapatan penjualan, yaitu :

1. Usaha Mikro

Menghasilkan kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000,-, tidak termasuk aset tanah dan bangunan. Serta dengan total penjualan yang tidak melebihi Rp 300.000.000,-.

2. Usaha Kecil

Menghasilkan kekayaan bersih yang melebihi dari Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,-, tidak termasuk aset tanah dan bangunan. Serta dengan total penjualan yang berkisar dari lebih dari Rp 300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Menghasilkan kekayaan bersih sejumlah Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,-, tidak termasuk aset tanah dan bangunan. Dengan total penjualan di kisaran lebih dari Rp 2.500.000.000,- hingga Rp 50.000.000.000,-.

4. Usaha Besar

Mendapatkan kekayaan bersih melebihi Rp 10.000.000.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan. Serta dengan total penjualan yang melampaui Rp 50.000.000.000,-.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}.$$

7. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Menurut (Anggraeni, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa: “*Leverage* yaitu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara kewajiban perusahaan terhadap modal dan aktiva perusahaan. *Leverage* menunjukkan sumber dana operasi yang di gunakan oleh perusahaan.”

Menurut (Sari et al., 2021) menjelaskan bahwa: “*Leverage* merupakan suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola utangnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan, dan juga seberapa mampu perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban hutangnya.”

Penggunaan utang yang berlebihan atau tingkat leverage yang tinggi oleh sebuah perusahaan dapat membawa dampak serius menyebabkan perusahaan terperangkap dalam beban hutang yang besar dan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikannya. Penggunaan utang yang berlebihan juga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu dengan bijak mengelola rasio leverage agar dapat mencapai keseimbangan antara mendapatkan keuntungan dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio leverage adalah suatu ukuran yang

mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dan sekaligus mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Leverage* menurut Kasmir (2021:155) yakni:

1. Untuk menentukan letak perusahaan dalam hal tanggung jawab terhadap pihak luar, seperti kreditor.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, termasuk pembayaran angsuran pinjaman dan bunga.
3. Untuk mengevaluasi seimbangnnya nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal perusahaan.
4. Untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.
5. Untuk menilai dampak utang terhadap manajemen aset perusahaan.
6. Untuk mengevaluasi atau mengukur proporsi berapa bagian dari setiap unit modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
7. Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo, dalam hubungannya dengan sejumlah kali modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya

Adapun manfaat rasio *Leverage* menurut Kasmir (2021:156) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
 2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, termasuk angsuran pinjaman dan bunga.
 3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap, dengan modal.
 4. Menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
 5. Menganalisis seberapa besar pengaruh perusahaan terhadap manajemen aset.
 6. Menganalisis atau mengukur sejauh mana setiap unit modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
 7. Menganalisis jumlah dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo relatif terhadap modal sendiri.
 8. Manfaat lainnya.
- c. Jenis – jenis rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2021:157) jenis-jenis rasio yang ada dalam pengukuran rasio *Leverage* antara lain :

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana

aktiva perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi manajemen aktiva.

Untuk menghitung *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{total utang} / \text{total asset.}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengevaluasi tingkat utang relatif terhadap ekuitas perusahaan. Perbandingan ini melibatkan total utang, termasuk utang lancar, dan total ekuitas. Selain itu, rasio ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan kepemilikan oleh pemilik perusahaan. Secara esensial, rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar setiap unit mata uang modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang.

Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal.}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yang bertujuan untuk menilai seberapa besar proporsi dari setiap unit mata uang modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang

jangka panjang. Perbandingan ini melibatkan perhitungan jumlah utang jangka panjang dalam kaitannya dengan modal sendiri yang diperoleh oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung Long Term Debt to Equity Ratio dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

8. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir: 130, 2019) menjelaskan bahwa:

“Rasio likuiditas berperan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan mendukung kewajibannya pada saat jatuh tempo”.

Menurut (Hidayat: 46, 2018) menjelaskan bahwa:

“Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat.”.

Sebuah perusahaan dianggap memiliki likuiditas jika mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sebelum waktu jatuh tempo. Sebaliknya, ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek pada saat yang ditentukan menunjukkan kurangnya likuiditas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132), berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas:

1. Mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya.
3. Menilai sejauh mana jumlah sediaan yang ada berbanding dengan modal kerja perusahaan.
4. Menilai jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Berfungsi sebagai alat perencanaan ke depan, khususnya dalam hal perencanaan kas dan utang.
6. Mempertimbangkan kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan untuk beberapa periode.
7. Mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan dari setiap komponen di dalam aktiva lancar dan utang lancar.
8. Berfungsi sebagai alat pemicu bagi manajemen untuk melakukan perbaikan dalam kinerjanya dengan mempertimbangkan rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis- jenis Rasio Likuiditas

Di bawah ini terdapat berbagai macam rasio likuiditas yang umumnya dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu :

1. Rasio lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2019: 134) Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar keseluruhan kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera diselesaikan ketika diminta. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar aset lancar yang dapat digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rumus yang di gunakan dalam mencari rasio lancar atau Current Ratio yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar.}$$

2. Rasio cepat (Quick Ratio)

rasio sangat lancar atau acid test ratio menurut Kasmir (2019: 136) Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, namun tanpa memasukkan nilai sediaan (inventory) ke dalam perhitungan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, terutama jika perusahaan membutuhkan dana dengan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban}}$$

Lancar

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio perputaran kas atau cash turnover menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa cukupnya modal kerja perusahaan untuk membayar utang dan mendukung kegiatan penjualan. Rasio ini mengukur ketersediaan kas untuk menyelesaikan utang dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Untuk menghitung modal kerja, perlu dikurangkan total aset lancar dari total utang lancar. Dalam konteks ini, modal kerja merujuk pada modal kerja bersih perusahaan. Sebaliknya, modal kerja kotor atau hanya modal kerja mencakup jumlah total aset lancar.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

9. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut (Kamaludin & Indriani, 2018) menjelaskan bahwa:

“Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.”

Menurut (Kasmir: 153, 2019) menjelaskan bahwa :

“Rasio struktur modal merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar hutang Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal.

2. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Hayat et al. (2018:121), ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yaitu:

1. Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan untuk utang cenderung memanfaatkan utang dalam jumlah lebih besar. Sebagai contoh, perusahaan di sektor real estate sering mengandalkan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berfokus pada riset teknologi.
2. Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi membutuhkan modal yang signifikan. Karena biaya penjualan untuk utang umumnya lebih rendah daripada biaya penjualan untuk ekuitas, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi lebih sering menggunakan utang dalam skala lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.

3. **Tingkat Penjualan:** Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat mengakses aliran kas yang relatif konsisten, sehingga cenderung menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan yang tinggi.
4. **Risiko Bisnis:** Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi biasanya kurang bersedia menggunakan utang dalam jumlah besar karena kreditor dapat menetapkan biaya utang yang lebih tinggi. Tingkat risiko bisnis dapat diukur melalui faktor-faktor seperti stabilitas harga dan volume penjualan, kestabilan biaya, tingkat operasional leverage, dan elemen-elemen lainnya.
5. **Konservatisme Manajemen:** Manajer yang memiliki pendekatan konservatif cenderung memilih tingkat utang yang lebih rendah, mengambil pendekatan "konservatif" dengan membatasi penggunaan utang, daripada mencari maksimalisasi nilai perusahaan melalui pemanfaatan utang yang lebih besar.
6. **Pajak:** Biaya bunga dapat mengurangi kewajiban pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat pajak yang lebih tinggi dapat mendapatkan manfaat lebih besar dari penggunaan utang dibandingkan dengan pembayaran dividen.
7. **Cadangan Kapasitas Peminjaman:** Penggunaan utang dapat meningkatkan risiko, yang berdampak pada biaya di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat penggunaan

utang yang masih memberikan fleksibilitas untuk menambah utang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

3. Rasio Struktur Modal

Struktur modal dapat dievaluasi melalui perhitungan financial leverage ratio, yang mencakup Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Times Interest Earned.

1. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio atau Debt Ratio) merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara jumlah total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar dampak utang terhadap manajemen aktiva Perusahaan (Kasmir,2019:158).

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva.}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Perhitungan rasio ini melibatkan perbandingan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Fungsinya adalah untuk menentukan sejauh mana dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang (Kasmir,2019:159).

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal.}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (Long Term Debt to Equity Ratio) merupakan suatu perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana sebagian dari setiap unit mata uang modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan ekuitas yang diberikan oleh Perusahaan (Kasmir,2019:161).

$$\text{LTDER} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas.}$$

4. Rasio Times Interest Earned (TIE), sebagaimana dijelaskan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2019:162), digunakan untuk menghitung berapa kali perusahaan mampu membayar bunga. James C. Van Horne juga mengartikan rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga. Jumlah kali perolehan bunga, yang juga disebut sebagai TIE, merupakan suatu ukuran yang menilai sejauh mana pendapatan dapat turun tanpa menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{TIE Ratio} = \text{Penghasilan Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Beban Bunga.}$$

5. Rasio Cakupan Biaya Tetap atau Fixed Charge Coverage, mirip dengan Rasio Times Interest Earned, dengan perbedaan bahwa rasio ini digunakan ketika perusahaan memperoleh utang jangka panjang

atau menyewa aset melalui kontrak sewa. Biaya tetap dalam konteks ini mencakup biaya bunga dan juga kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\text{FCCR} = \frac{\text{EBITDA} - \text{Capex} - \text{Cash Taxes}}{\text{Cash Interest Expense} + \text{Mandatory Debt Repayment}}$$

B. Hasil Penelitian terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi dampak Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap nilai Perusahaan:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Melliana Lim Loh Wenny Setiawati	Analisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Sosial. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh pada nilai perusahaan, Pengungkapan sosial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Bambang Tri Wicaksono, Ika Rosyada Fitriati	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Likuiditas . Variabel Dependen:	Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Ukuran perusahaan

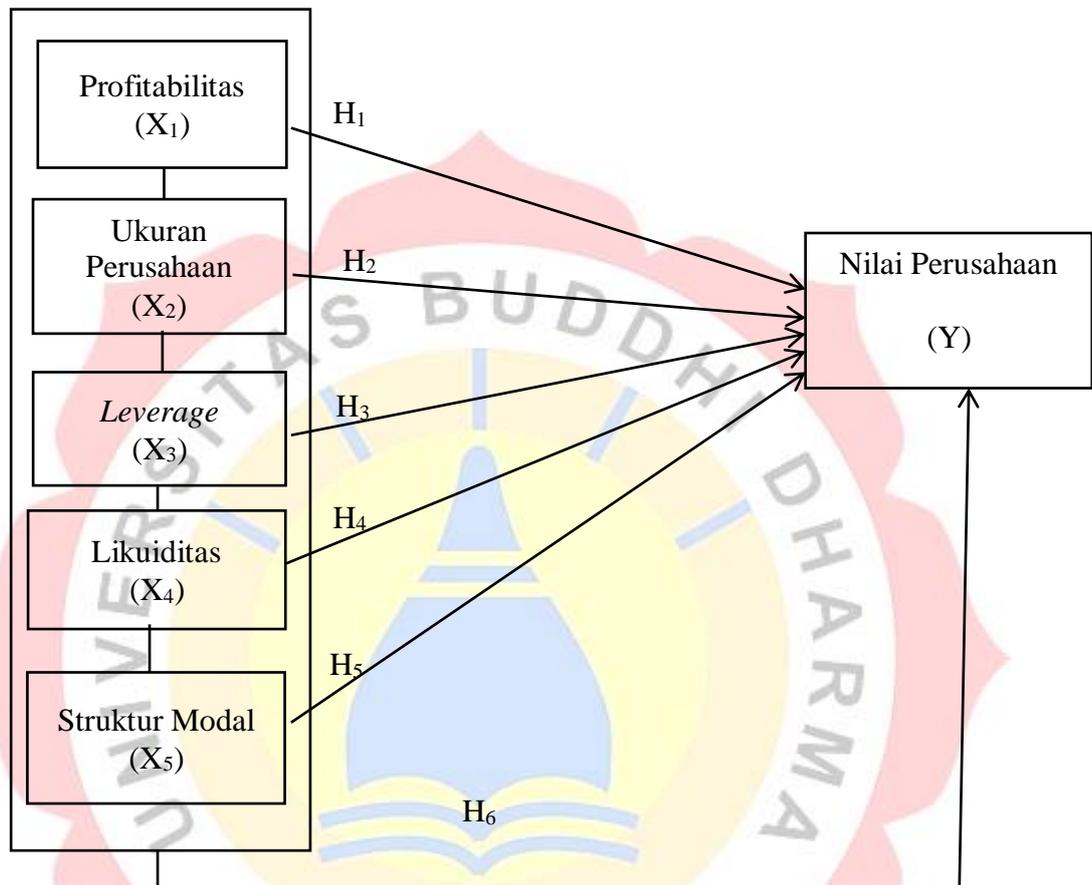
			Nilai Perusahaan	memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3.	A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, Henny Rahyuda	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Julia Valdah Ariany Abdillah, Tiar Lina Situngkir	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah	Variabel Independen: Struktur modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Monalisa Sriningsih Manurung, Ety Herijawati	Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Variabel Independen: Likuiditas dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Likuiditas tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh dengan nilai perusahaan.

		Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		
6.	Cynthia Evelyn Chandi , Ety Herijawati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur.	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Daniel Brando Siahaan , Ety Herijawati	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)	Variabel Independen: Current Ratio (Likuiditas), Debt To Equity Ratio (Solvabilitas), dan Return On Equity (Profitabilitas). Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

9.	I Putu Agus Rizaldi, Ni Putu Yuria Mendra, Luh Gde Novitasari	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di BEI.	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, dan Struktur Modal. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
10.	Heni tri Mahanani Andi Kartika	Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel Dependen: Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ROA atau *Return On Assets* pada dasarnya adalah suatu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan melalui penggunaan asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Dengan menggunakan ROA, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya agar dapat diterapkan pada masa mendatang. Perhitungan ROA melibatkan perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya, dan rasio ini memberikan petunjuk mengenai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan nilai tambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Sulhan (2020), dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan, ini dikarenakan hubungan positif antara tingkat keuntungan yang tinggi dengan peningkatan nilai perusahaan keuntungan yang tinggi memberikan petunjuk positif terkait dengan prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong minat investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Logaritma dari Total Aset (\ln Total Aset) mencerminkan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar jumlah aset, perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi yang lebih baik dan memenuhi permintaan produk. Pertumbuhan aset dapat secara positif memperluas pangsa pasar yang diperoleh oleh

perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dolontelide dan Wangkar (2019) serta hasil penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar memiliki kemudahan untuk mengakses pasar modal memungkinkan perolehan dana tambahan untuk mendukung operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor pertimbangan bagi investor dalam penanaman modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah mengalami perkembangan dan memiliki kinerja yang baik.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Hutang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total hutang dan total aset suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan didukung oleh hutang, atau sejauh mana hutang perusahaan memengaruhi pengelolaan aset. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan sejauh mana bagian dari aset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar dampak hutang terhadap manajemen aset perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sukadana, dan Widnyana (2021), serta temuan Anggraeni dan Sulhan (2020), dapat

disimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari leverage terhadap nilai perusahaan terjadi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang oleh perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut kemungkinan besar akan meningkat secara signifikan.

H₃ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio atau rasio lancar, adalah salah satu ukuran keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar, current ratio mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menanggapi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa nilai current ratio yang sangat tinggi dapat mengindikasikan underutilization atau pengelolaan aset yang kurang efisien. Oleh karena itu, evaluasi current ratio sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan rasio keuangan lainnya serta dalam konteks industri dan karakteristik khusus perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019) serta Sukarya dan Baskara (2019), disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dan nilai

perusahaan. Artinya, tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

H₄ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Utang Ekuitas (Debt to Equity Ratio) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio DER, menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Struktur Modal dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi Struktur Modal, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

H₅ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai H1, H2, H3, H4, dan H5 di atas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, rumusan hipotesis sementara dapat dirangkai sebagai berikut:

H₆ : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang menjadi alat untuk menganalisis permasalahan yang diselidiki.

Menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan data dalam proses pengolahan untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Sifat khas dari penelitian kuantitatif adalah fokusnya pada perolehan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi.

Dalam kerangka penelitian ini, informasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2022.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian melibatkan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022. Variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian mencakup Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal. Sementara itu, variabel dependen utama dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

C. Jenis Data, Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data tersebut tidak diberikan secara langsung kepada peneliti melainkan diperoleh melalui dokumen atau rekaman tertentu. Penggunaan data sekunder dalam penelitian memiliki keunggulan, antara lain efisiensi waktu dan biaya. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber termasuk statistik pemerintah, literatur akademis, laporan perusahaan, media massa, sosial media, data historis, dan sumber-sumber pemerintah lainnya.

Menurut (Sujarweni, 2019, h. 114) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* menjelaskan bahwa:

“Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari catatan, buku, laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, laporan pemerintah, artikel, dan sumber lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui analisis laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur, khususnya yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 – 2022 dan di unduh melalui *website* bursa efek indonesia.” yaitu www.idx.co.id.

2. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran data bisa diartikan sebagai prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Berdasarkan jenis skala pengukuran data, data kuantitatif

dikelompokkan dalam empat jenis yang berbeda dalam jenis dan sifatnya yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio. Skala rasio adalah suatu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Karena dalam skala rasio terdapat angka nol, maka dalam skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dan objek/ kategori yang diukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala rasio karena angka-angka dalam penelitian ini mempunyai nilai nol mutlak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sujarweni, 2019, h. 105) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif menjelaskan bahwa :

“Populasi merujuk pada keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Dari keseluruhan populasi ini, peneliti dapat mengambil sampel untuk dikaji dan dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan yang relevan”.

Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Terdapat 84 perusahaan yang masuk kedalam sektor makanan dan minuman di BEI pada tahun 2019 sampai 2022.

2. Sampel

Menurut Handayani (2020), Pengambilan sampel atau yang dikenal sebagai sampling adalah langkah dalam penelitian di mana sejumlah elemen dipilih dari populasi yang sedang diteliti untuk membentuk sampel. Dalam proses ini, peneliti berusaha memahami berbagai sifat atau karakteristik dari subjek yang menjadi bagian dari sampel tersebut. Tujuan akhirnya adalah melakukan generalisasi dari hasil sampel ke seluruh populasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih umum.

Apabila populasi berskala besar, keterbatasan dana, tenaga, dan waktu membuat tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti seluruh elemen dalam populasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel yang merupakan representasi sebagian dari populasi tersebut.

Teknik sampling mencakup metode pengambilan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik non probability sampling, yang artinya tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel. Lebih lanjut, penelitian ini memanfaatkan metode purposive sampling dengan mengambil 22 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2019-2022.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2019-2022 mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian.

Tabel III. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 – 2022 yang tersedia di www.idx.co.id .	84
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian tahun 2019 – 2022.	(20)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2019 – 2022.	(30)
4.	Perusahaan yang listing di tahun 2019 – 2022	(4)
5.	Perusahaan yang di outlier	(8)
	Jumlah sampel penelitian	22
	Jumlah data observasi selama tahun penelitian	88

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 2
daftar nama perusahaan yang menjadi sampel

No	kode	keterangan
1	AAI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	SMAR	SMART Tbk.
18	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), Tahap pengumpulan data menjadi aspek yang paling pokok dalam suatu penelitian, mengingat bahwa fokus utama dari penelitian adalah memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai lingkungan, menggunakan beragam sumber, dan dengan metode yang beraneka ragam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi

Metode yang diterapkan adalah dengan menghimpun data dan informasi melalui pencatatan dan dokumen yang tersedia di perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik yang digunakan adalah dengan menghimpun, membaca, dan memeriksa artikel, jurnal, serta buku yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

F. Operasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:61) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Variabel penelitian adalah segala hal dalam bentuk apapun yang dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan maksud memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.”

Dalam penelitian ini, ada dua kategori variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019:39) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumien. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* Hery (2018:145). Berikut ini adalah rumus *Price to Book Value* (PBV), yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: (Hery,2018)

2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019:61) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menjelaskan bahwa :

“Variabel independen adalah elemen yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen.”

Dalam konteks penelitian ini variabel independen terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan struktur modal.

A. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah suatu perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang diterapkan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai metode untuk menilai efisiensi modal yang telah diinvestasikan pada aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

Artinya, rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan pada aset.

Rumus untuk menghitung Return on Assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Hery, 2016)

B. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan mengindikasikan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan, yang tercermin dari jumlah total aset dan pendapatan yang dimilikinya. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Sumber : (Dolontelide & Wangkar, 2019)

C. Leverage (X3)

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio leverage yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio, yang mengindikasikan sejauh mana aset dibiayai oleh hutang. Berikut adalah rumus untuk menghitung Debt to Asset Ratio:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hery, 2016)

D. Likuiditas (X4)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Wardiyah, 2017, h. 151) dalam bukunya menjelaskan bahwa :

“*Current ratio* atau rasio lancar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya.”

Current ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Wardiyah, 2017)

E. Struktur Modal (X5)

Menurut I Made Sudana (2019:189) pengertian Struktur Modal adalah sebagai berikut:

“Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (I Made Sudana,2019)

Tabel III. 3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4.	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
5.	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
6.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses menganalisis data yang sudah tersedia lalu diolah dengan *statistic* kemudian data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2019, h. 135). Pada penelitian ini analisis data menggunakan program IBM SPSS *Statistics 27*. Pengujian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, h. 19) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 27 menjelaskan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, h. 161).

Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji lain yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan pengambilan keputusan yang digunakan :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018 : 91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018 : 92).

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi atau tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

Autokorelasi terjadi karena nilai residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Santoso, 2019, h. 205).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 menandakan terjadinya autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 menandakan tidak terjadi autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 menandakan terjadinya autokorelasi negatif.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018, h. 137). Dengan dasar analisis :

- a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Namun, analisis menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kelemahan karena jumlah observasi mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu untuk memperkuat hasil *scatterplot* pada penelitian ini menggunakan uji lain yaitu Uji *Park*. Uji *park* dilakukan dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual kemudian diregresikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2018, h. 140). Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ketergantungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 95).

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + \beta_4 CR + \beta_5 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

DAR = *Leverage*

CR = Likuiditas

DER = Struktur Modal

ε = *error*

4. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

B. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya secara parsial variabel independen 60 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dependen.

C. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.